

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.8 Perspektif Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan yang berbasis metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki metode dan pendekatan dengan tujuan pokok yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian Kualitatif menurut Creswell (2016:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi Langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mampu menggambarkan tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu penelitian deskriptif kiranya lebih tepat digunakan karena peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan dengan tujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai Tinjauan Implementasi Etika Bisnis melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Maka peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil penelitian ini benar benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, oleh karena itu peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Ada beberapa alasan penulis menggunakan Penelitian Kualitatif dalam Tinjauan Implementasi Etika bisnis melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT INTI (Persero) Bandung yaitu:

1. Etika bisnis Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Akurasi data lebih terjamin karena di dapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.
4. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan tapi dibuktikan secara tertulis dalam bentuk observasi atau pengkajian dokumen
5. Peneliti telah melakukan magang & kuliah praktik kerja di unit kerja CSR PKBL

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apada adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta – fakta, kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar

peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana Tinjauan Implementasi Etika Bisnis Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT INTI (Persero) Bandung.

### **3.1.1 Definisi Parameter**

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, mengkaji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

Parameter merupakan ukuran seluruh populasi yang diperkirakan. merupakan indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran nilai yang dijadikan acuan. Menurut Sugiono (2017:215) Suatu parameter adalah kuantitas terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, property atau nilai dari sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi dalam memecahkan masalah pada suatu masalah untuk memenuhi syarat ketercapaian tujuan. Atau dapat disimpulkan bahwa parameter merupakan suatu alat ukur untuk masalah yang ada, parameter juga menjadi sebuah nilai atau referensi yang dilewati dengan waktu tertentu dan menjadi sebuah pengaruh akan sebuah masalah. Sebagai pebandingan parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai dan statistik adalah ukuran sample dan bukan dari populasi.

Populasi yang menjadi ukuran dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006: 215) populasi dinamakan sebagai situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen (tempat, pelaku dan aktivitas) yang berinteraksi secara sinergi.

### 3.1.2 Operasional Parameter

Operasional meliputi hal-hal penting pada sebuah penelitian yang membutuhkan penjelasan, agar dapat dimengerti oleh banyak pihak. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variable-variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi mampu menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem kiranya lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Batasan yang dimaksudkan merupakan batasan dari informasi maupun tanggung jawab dari masing-masing pihak.

Walizer dan Weiner (2013:35) mengemukakan definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional untuk mengklarifikasi gejala disekitar ke dalam kategori khusus variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Parameter**

Rumusan Masalah	Dimensi/Parameter Penelitian	Instrumen	Narasumber /Informan	Teknik Pengumpulan Data
1. Bagaimana Etika Bisnis Perusahaan di PT Industri	Etika Bisnis & Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau <i>Good</i>	Instrumen yang digunakan dalam	1. Kepala Manager Unit PKBL	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumenta

Rumusan Masalah	Dimensi/Parameter Penelitian	Instrumen	Narasumber /Informan	Teknik Pengumpulan Data
Telekomunikasi Indonesia?	<p><i>Corporate Governance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun dan menegakan Etika Bisnis Perusahaan dengan standar etika yang tinggi bagi korporasi, Direksi dan seluruh karyawan, serta mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak eksternal</li> <li>Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik</li> </ul>	<p>penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).</p>	<p>Wakil Manager Unit PKBL &amp; 2. Kepala Urusan Perencanaan &amp; Pengendalian 3. Kepala Operasional Unit PKBL 4. Mitra Binaan / UMKM dan Masyarakat sekitar perusahaan</p>	<p>4. Studi Pustaka</p>
2. Bagaimana Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di PT Industri Telekomunikasi Indonesia?	<p>Sustainability Program</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung Jawab Social atau <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>Pengembangan Social Kemasyarakatan</li> </ul>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian</p>	<p>1. Kepala Manager Unit PKBL Wakil Manager Unit PKBL &amp; 2. Kepala Urusan Perencanaan</p>	<p>1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka</p>

Rumusan Masalah	Dimensi/Parameter Penelitian	Instrumen	Narasumber /Informan	Teknik Pengumpulan Data
		(kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).	& Pengendalian 3. Kepala Operasional Unit PKBL 4. Mitra Binaan / UMKM dan Masyarakat sekitar perusahaan	
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh PT Industri telekomunikasi Indonesia atau PT INTI (Persero) Kota Bandung.	Corporate Social Responsibility <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Kemitraan dan Bina Lingkungan</li> </ul>	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).	1. Kepala Manager Unit PKBL Wakil Manager Unit PKBL & 2. Kepala Urusan Perencanaan & Pengendalian 3. Kepala Operasional Unit PKBL 4. Mitra Binaan / UMKM dan Masyarakat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka

Rumusan Masalah	Dimensi/Parameter Penelitian	Instrumen	Narasumber /Informan	Teknik Pengumpulan Data
			sekitar perusahaan	
4. Apa saja kendala pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?	<i>Corporate Social Responsibility</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Realisasi Akumulasi Penyaluran Dana Kemitraan dan Bina Lingkungan pada UNIT PKBL PT INTI (Persero)</li> </ul>	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).	1. Kepala Manager Unit PKBL Wakil Manager Unit PKBL & 2. Kepala Urusan Perencanaan & Pengendalian 3. Kepala Operasional Unit PKBL 4. Mitra Binaan / UMKM dan Masyarakat sekitar perusahaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka

### 3.8 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian, yaitu orang-orang, peristiwa-peristiwa dan dokumen-dokumen yang dianggap penting, yaitu primer dan sekunder. (Moleong 2016:112). Sedangkan menurut Lofland dalam bukunya Moleong (2014:157) menjelaskan bahwa

sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini memerlukan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diperoleh dari responden yang diteliti, kemudian dicatat. Dalam penelitian kualitatif data primer dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian melakukan observasi dan pengamatan langsung di lapangan. Menurut Creswell, materi primer seperti, informasi yang secara langsung berasal dari orang atau situasi yang tengah diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis melakukan *interview guide* dengan pemimpin/manajer dan karyawan di PT INTI (Persero) Kota Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber sekunder dapat ditemukan dalam jurnal, internet, serta buku mengenai peran manajerial dalam memotivasi karyawan. Dan juga arsip atau catatan yang ada dalam perusahaan, serta buku literatur yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Creswell, Materi sekunder seperti, catatan-catatan tangan-kedua/second-hand tentang orang atau situasi penelitian yang berasal dari sumber lain. Maka dari itu Secara spesifik peneliti dapat melihat dari sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan visi misi perusahaan. Sumber data sekunder digunakan untuk

mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh Unit Kerja PKBL PT INTI (persero) Kota Bandung,

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah sebagai langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian karena berhubungan dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu untuk memperoleh dan mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data biasanya diawali dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui peninjau literatur yang relevan dan konsultasi dengan para ahli. Tanpa mengetahui tata cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai pengaturan dan setting. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain (informan). Dilihat dari segi pengaturan atau settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di tempat perbelanjaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, saat diskusi di jalan dan di tempat lain.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder lebih banyak pada observasi, wawancara, dan sekundernya melalui dokumentasi. Rully dan Poppy (2014:133) mengemukakan teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta Studi Kepustakaan.

#### 1. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan pengoptimalan pengamatan peneliti. Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui

oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah tentang Tinjauan Implementasi Etika Bisnis melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah indept interview atau wawancara mendalam, yaitu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian, wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur. Dalam Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group discussion*. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi seorang informan menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2010: 90). Memilih informan harus benar-benar tepat agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan benar dan dapat membantu memberikan informasi yang akurat. Sehingga mereka dianggap mampu untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dan informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. Berikut adalah daftar informan penelitian yang peneliti buat dalam bentuk tabel:

**Tabel 3. 2**  
**Data Informan Kunci**

No	Informan	Alasan	Informasi yang ingin diperoleh
1.	<b>Uus Lukman</b> Kepala Manager Unit PKBL	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya Sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan	Informasi tentang Implementasi CSR & Etika Bisnis Perusahaan PT INTI (Persero) Kota Bandung
2.	<b>Wagiyati</b> Wakil Manager Unit PKBL & Kepala Urusan	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya Sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan	Informasi mengenai pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai bentuk Implementasi Corporate Social

No	Informan	Alasan	Informasi yang ingin diperoleh
	Perencanaan & Pengendalian		Responsibility pada PT INTI (Persero) Kota Bandung
3.	<b>Dedi Suhendi</b> Kepala Operasional Unit PKBL	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya Sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan	Informasi Program atau Kegiatan CSR dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM di Unit Kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung.
4.	UMKM atau Mitra Binaan PKBL PT INTI (Persero)	Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan bagian dari penerimaan program perusahaan	Informasi dari Mitra Binaan atau UMKM mengenai Program atau Kegiatan CSR dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM oleh Unit Kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung.
5.	<b>Masyarakat</b> sekitar Perusahaan PT INTI (Persero) Bandung.	Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan bagian dari penerimaan program perusahaan	Informasi dari Mitra Binaan atau UMKM mengenai Program atau Kegiatan Corporate Social Responsibility dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM oleh Unit Kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung.

Sumber: Diolah oleh penulis

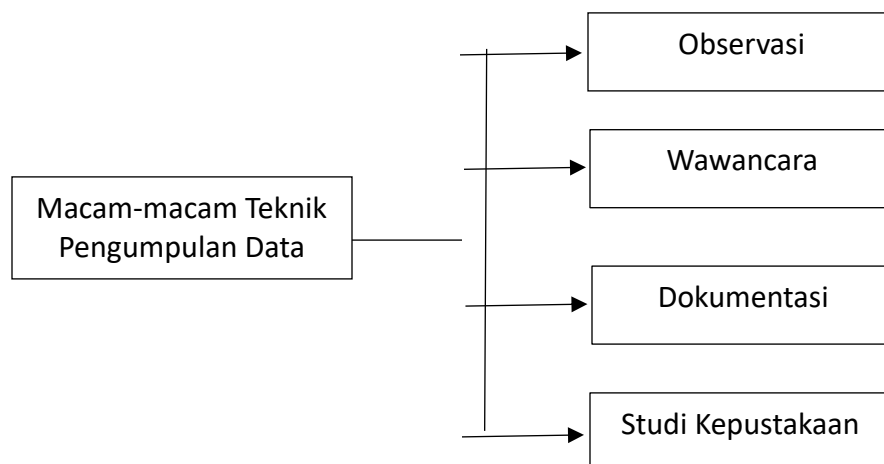
Dalam menentukan informan di atas, peneliti menggunakan teknik purposive atau dikenal dengan teknik pertimbangan, di mana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti nantinya akan bertemu langsung dengan informan tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dalam suatu dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai hal yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data berupa dokumen yang mendukung tentang penelitian yang berhubungan dengan Implementasi Etika Bisnis melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

#### 4. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari dari literatur tertulis, dari mulai buku-buku yang dijadikan pedoman dan referensi juga artikel, makalah, maupun dari internet yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis buat. Sehingga apabila digambarkan maka proses teknik pengumpulan data adalah seperti ini



### **Gambar 3. 1** **Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1    Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah atau tahapan pengumpulan data kualitatif serta merancang usaha perekaman data kualitatif serta merancang usaha perekaman data dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan visual. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dari setiap proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan 4 langkah dalam proses pengumpulan data, yaitu :

1. Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan BUMN, yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI (Persero) Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: Pertama, Peneliti telah melakukan kegiatan magang selama 1 bulan dan peneliti turut serta dalam monitoring program kemitraan dan bina lingkungan ini sebagai bentuk implementasi Etika Bisnis melalui *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh PT INTI (Persero). Kedua, peneliti tinggal berada di lingkungan dekat perusahaan oleh karena itu penelitian ini tentunya memudahkan peneliti dalam melakukan observasi

2. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan baik formal maupun informal
3. Mengidentifikasi informan kunci atau responden yang terdiri dari pihak bagian Unit Kerja PKBL di PT INTI (Persero) Kota Bandung, meliputi kepala manager, kepala bagian urusan operasional, kepala bagian urusan perencanaan dan pengendalian, serta beberapa pihak terkait seperti UMKM Mitra Binaan PT INTI (Persero) Kota Bandung.
4. Pengumpulan data dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Selanjutnya data yang terkumpul, peneliti sajikan kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

#### **3.4.2 Rancangan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan

teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016 : 222).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016 : 222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian. Didalam penelitian ini akan mewancarai informan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

**(untuk Kepala Manager Unit PKBL Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)**

**Pertanyaan wawancara tentang profil umum CSR Unit PKBL PT INTI**

**(Persero) Kota Bandung :**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?
2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?
3. Bagaimana struktur organisasi Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?
4. Bagaimana jumlah pegawai di Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?

5. Bagaimana fasilitas yang ada di Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?
6. Apa Job description di Kantor Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

**(untuk Kepala Operasional Unit PKBL Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)**

**Pertanyaan wawancara tentang Program CSR Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung :**

1. Apakah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dibentuk sebagai sustainability program?
2. Apa saja program yang ada Unit PKBL PT INTI (Persero) Kota Bandung?
3. Apa tujuan jangka Panjang dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung?
4. Bagaimana soal dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung?
5. Bagaimana Sistem Evaluasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INTI (Persero) Kota Bandung?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**(untuk UMKM atau Mitra Binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)**

**Pertanyaan wawancara tentang Program CSR Unit PKBL PT INTI (Pesero)**

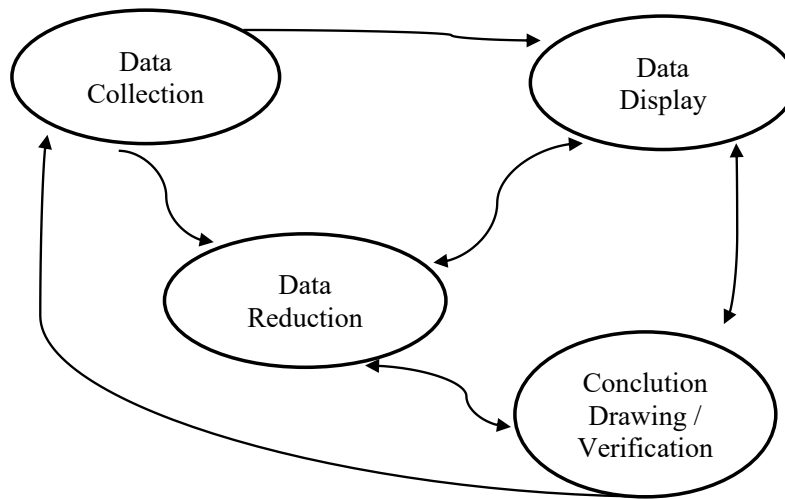
**Kota Bandung :**

1. Bagaimana program yang dihadirkan PT INTI (Pesero) Kota Bandung atas Program Kemitraan dalam pemberdayaan UMKM
2. Apa saja manfaat yang diterima oleh UMKM atau Mitra Binaan PT INTI (Pesero) dalam penerimaan Program Kemitraan
3. Apakah program ini membantu UMKM dalam pemberdayaan UMKM menjadi Utuh dan Mandiri?
4. Apakah saran-saran untuk Unit PKBL serta Programnya yang dilakukan oleh PT INTI (Pesero) Kota Bandung

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Proses penelitian data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:243). Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:243) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” Aktivitas analisis data ada 4 yaitu Pengumpulan data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian

Data (Data Display), dan penarikan kesimpulan (verification). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini :



**Gambar 3. 2**  
**Teknik Analisis Data Metode Kualitatif**

#### **3.5.4 Pengumpulan Data (Data Collection)**

Data yang dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai dengan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap

situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi serta beragam. Data yang dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

#### **3.5.4 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Hal ini dalam memperoleh data yang memiliki jumlah cukup banyak di lapangan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang sebagai ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### **3.5.4 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang secara singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative year*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami *tersebut* "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis dan teori.

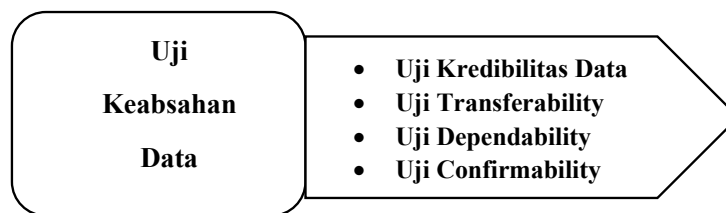
### **3.8 Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau

tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 3. 3**  
**Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif**

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai kebenaran	Kredibilitas (Credibility)
Penerapan	Keteralihan (Transferability)
Konsistensi	Audiability (Dependability)
Naturalitas	Dapat dikonfirmasi (Confirmability)



**Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data Kualitatif**

### 3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

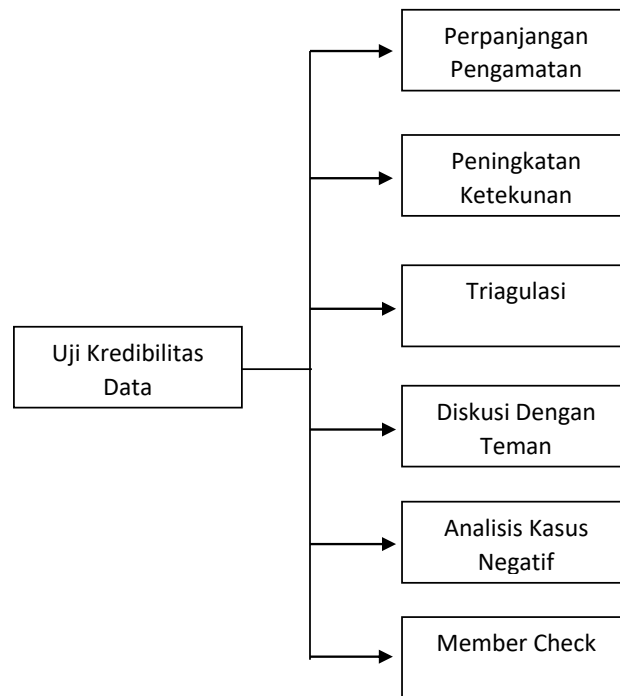
Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun ke lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut ini:



**Gambar 3.3**  
**Uji Kredibilitas (Credibility)**

### **3.6.1.1 Perpanjang Pengamatan**

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak, ada

informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian ini, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback,1988) dalam Sugiyono (2014:245).

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi yang baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi

Dalam suatu hal perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti

kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam bentuk laporan penelitian

### **3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau manakah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

### 3.6.1.3 Triangulasi

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures” (William Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2014:57).*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

#### **3.6.1.4 Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan meningkatkan kredibilitas? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

#### **3.6.1.5 Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dapat dipercaya.

#### **3.6.1.6 Mengadakan *Member Check***

*Member Check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti atau orang yang melakukan penelitian menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.

### **3.6.2 Pengujian *Transferability***

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai,

hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasisosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal*”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas

### **3.6.3 Pengujian *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif uji *Dependability* dilakukan melalui suatu audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan

“jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990) dalam Sugiyono (2014:98).

#### **3.6.4 Pengujian Confirmability**

Pengujian *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

### **3.8 Flowchart Alur Penelitian**

*Flowchart* merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alur. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari Bahasa program. Penyusunan *flowchart* diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. *Flowchart* berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.

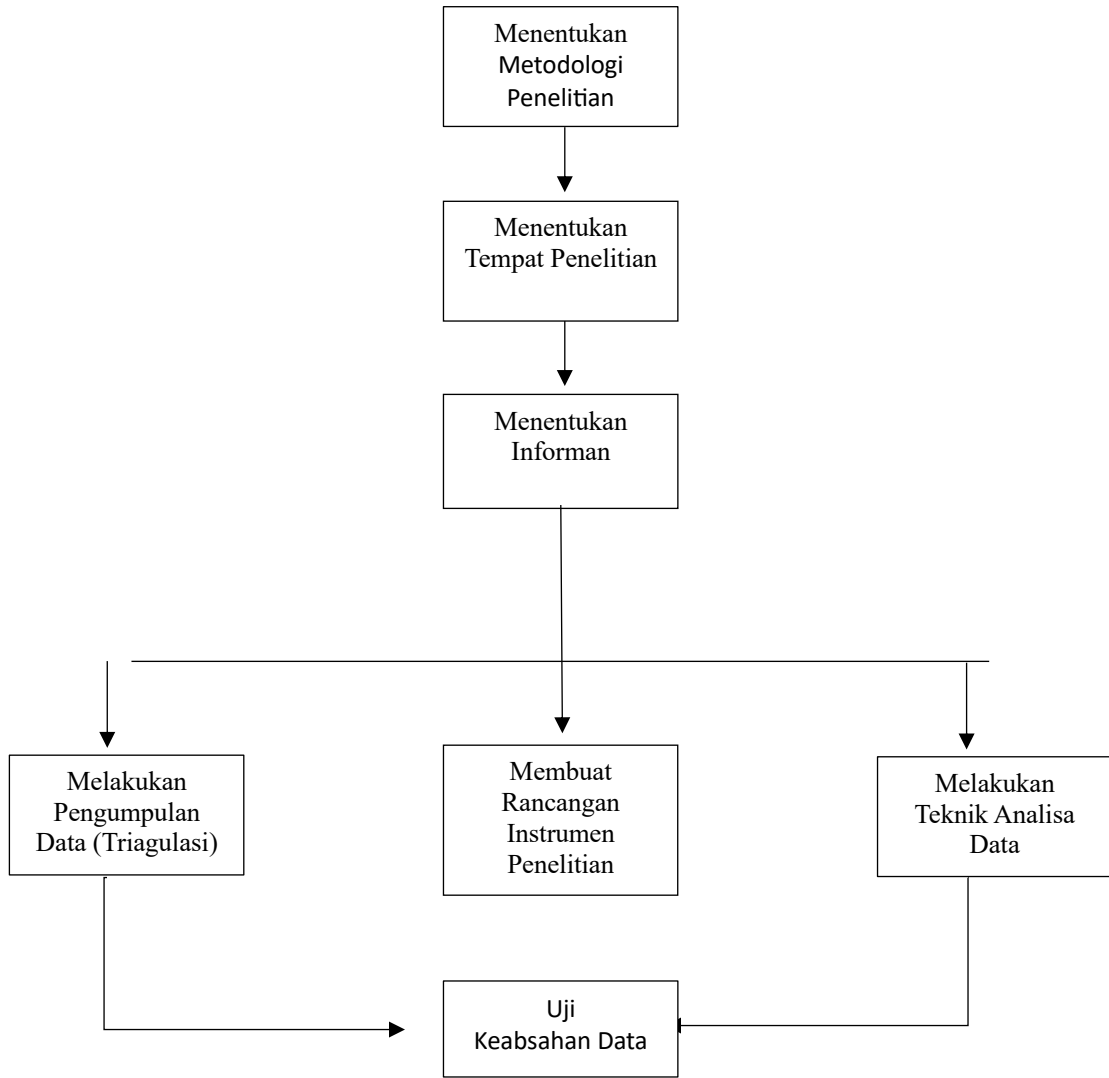
Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan “alat” dilapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih

oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya “natural” dan alamiah” artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan dipenelitian ini yaitu Bapak Uus Lukman selaku Kepala Manager Unit PKBL PT INTI (Persero), Ibu Wagiyati selaku Wakil Manager Unit PKBL PT INTI (Persero) dan Kepala Urusan Perencanaan & Pengendalian, dan Bapak Dedi Suhendi selaku Kepala Operasional Unit PKBL PT INTI (Persero), yang mengetahui seluk beluk mengenai Implementasi Etika Bisnis melalui Corporate Social Responsibility pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI (Persero). Dan informan lainnya yaitu UMKM atau Mitra Binaan PKBL PT INTI (Persero) dan Masyarakat sekitar perusahaan PT INTI (Persero), yang merasakan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) sebagai filantropi atau kesukarelaan dalam tanggung jawab social. Dari Informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam obyek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan diakhiri dengan *conclusion*. Untuk tahap akhir sendiri diakhir dengan uji keabsahan data dengan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sehingga apabila digambarkan alur flowchartnya adalah sebagaimana berikut ini:



### Flowchart Alur Penelitian



**Gambar 3. 4**  
**Flowchart Alur Penelitian**

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di PT Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI (Persero) Jl. Moch Toha No 77, Cigareleng, Regol. Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan tepatnya di Kantor UNIT Kerja Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Gedung S.

Waktu penelitian adalah saat penulis melakukan magang atau kuliah praktik kerja dilanjut sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi, penelitian ini juga akan terus dilakukan hingga berakhirnya bimbingan.